

TERATAI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK DRESS REMAJA PUTRI

LOTUS AS THE CONCEPT OF DESIGNING BATIK MOTIF FOR GIRL'S DRESS

Oleh : **Eni Suhaeni**

Prodi Pendidikan Kriya Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Email : suhaenie55@gmail.com

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk menciptakan batik tulis dengan menerapkan motif teratai yang diaplikasikan pada dress remaja putri

Penciptaan batik teratai ini berpedoman pada Gustami yakni, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Eksplorasi merupakan tahapan dalam mendapatkan sumber inspirasi dan ide, perancangan merupakan menuangkan ide dan hasil analisis yang telah dilakukan, dan perwujudan merupakan penerapan eksplorasi dan perancangan menjadi bentuk karya dress batik remaja putri. Proses batik dimulai dengan pembuatan motif, pembuatan pola, memola, mencanting, mewarna dengan teknik colet dan celup dengan menggunakan warna remasol, indigosol, dan naptol, dan terakhir melorod. Kain yang digunakan menggunakan kain primisima.

Adapun karya yang dihasilkan berjumlah 9 karya yaitu; 1) Dress *Kurane* Batik Lautan Teratai, menggambarkan kejayaan kehidupan; 2) Dress *Lurusanne* Batik *Marunan* Teratai, menggambarkan keanggunan dan keberanian; 3) Dress *Sabrina* Batik *Purnamane* Teratai, menggambarkan keanggunan; 4) Dress *Silange* Batik *Lumpure* Teratai, menggambarkan nuansa kesederhanaan; 5) Dress Gelombang Batik *Kumpule* Teratai, menggambarkan kebahagiaan; 6) Dress *Kupune* Batik *Asale* Teratai, menggambarkan kebahagiaan dan kesederhanaan; 7) Dress *Iris* Batik *Kolame* Teratai, menggambarkan kesederhanaan dan berwibawa; 8) Dress *Ayun* Batik *Taburan* Teratai, menggambarkan keanggunan dan kebahagiaan seseorang; 9) Dress *Slendange* Batik *Akare* Teratai, menggambarkan suasana bahagia, berwibawa dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Teratai, Motif Batik, Dress Remaja Putri

Lotus as the concept of designing batik motif for girl's dress

Abstract

This artwork final project aims to design a batik by applying a lotus motif to the girl's dress.

The steps of applying lotus are adapted from Gustami, they are exploration, design, and embodiment. Exploration is the stage off getting the source of inspiration and ideas. Then, design is the stage of pouring ideas and analyzing the result of what have been done. The final stage embodiment, it is an application of dress. Designing batik started by making motifs and petterns, Patterning, slamming, and coloring with colet and dye technique using remasol, indigosol and naptol, and the last is melorod. Fabrics that used is primisima.

This artwork is produces 9 dresses, namely: 1)Kurane lotus spread batik dress depicting glory of life; 2) Lurusane lotus motif batik depicting, elegant, courage; 3) Purnamane lotus Sabrina batik dress depicting elegant; 4) Silange lumpure lotus batik dress, describing the nuances of simplicity; 5) Kumpule lotus baring batik dress illustrating and happiness; 6) Kupune batik asale lotus dress illustrating, happiness and simplicity; 7) Kolame lotus iris batik dress, depicting, simplicity and wisely; 8) Ayun lotus batik dress illustrating the elegant and happiness; 9) Slendang akare lotus batik dress, describing, the almost of happiness

Keywords: Lotus, Batik Motif Girl's Dress

PENDAHULUAN

Keberagaman seni budaya di Indonesia sering menjadi daya tarik setiap orang untuk didiskusikan terutama seni kerajinan. Seni kerajinan merupakan sesuatu yang berkaitan dengan ketrampilan tangan pada proses pengerjaannya. Seni kerajinan batik dikenal sebagai seni terapan yang menarik dan bernilai seni tinggi karena penciptaannya melalui proses dan ide kreatif.

Batik berkembang sangat pesat dan berbagai jenis motif batik muncul dan digunakan disemua kalangan masyarakat. Motif batik sangat beragam, namun jenis batik yang diakui oleh UNESCO adalah batik tulis yang hanya diproduksi menggunakan lilin batik saja yakni pembuatan batik dengan teknik cap, tulis dan variasi teknik lain. Proses pembuatan batik tulis dilakukan dengan alat membatik yaitu canting serta proses pewarnaannya menggunakan pewarna sintetis atau alami.

Saat ini telah banyak inovasi dan pengembangan desain motif batik sesuai dengan minat dan ide seorang perajin ataupun seniman batik. Pembuatan desain batik yang diterapkan pada industri batik, seniman batik dan para perajin batik sangat beragam diantaranya adalah motif klasik, kontemporer ataupun motif modern.

Dari beragam motif tersebut, memunculkan desain batik yang berbeda-beda. Motif klasik dalam pembuatannya sering menggunakan warna klasik seperti coklat, biru dan kombinasinya, motif kontemporer dalam

proses pewarnaannya menggunakan warna-warna cerah seperti warna sekunder, dan motif modern dalam penerapannya biasa disesuaikan dengan ide dan kreatifitas yang baru dan bervariasi.

Demikian memunculkan ide bagi penulis untuk menciptakan motif batik yang terinspirasi dari teratai. Motif batik teratai tersebut terdiri dari motif utama, pendukung dan isen. Motif utama yang terbentuk untuk menggambarkan keindahan teratai, motif pendukung yang melengkapi desain batik memberi kesan lebih unik dan motif isen sebagai motif penjelas. Keseluruhan motif batik teratai dikerjakan dengan teknik tulis yakni menggunakan canting cecek, klowong, dan blok.

Dress remaja merupakan baju terusan yang terdiri dari atasan dan bawahan yang menyatu. Dress remaja bersifat casual, modis dan trendy sehingga membuat remaja nyaman memakainya. Karakter remaja yang lebih menyukai warna cerah, menginspirasi penulis untuk menerapkan batik motif bunga teratai pada dress remaja putri. Sesuai dengan karakter remaja pada umumnya yakni lebih tertarik dengan warna yang cenderung cerah, kemudian penulis menggunakan motif bunga teratai pada dress tersebut diharapkan remaja putri yang mengenakan dress tersebut akan memiliki karakter seperti bunga teratai meskipun tumbuhnya dilumpur akan tetapi ia tidak mati atau tenggelam melainkan naik ke atas dan mekar dengan sangat indah dan bersih. Terciptanya dress batik motif teratai diharapkan dapat menumbuhkan minat remaja dalam mengenakan batik tulis yang warna dan motifnya disesuaikan

dengan keinginan dan sekaligus dapat melestarikan budaya.

METODE PENCIPTAAN

Karya batik untuk dress remaja putri ini diciptakan menggunakan metode penciptaan seni kriya. Proses penciptaan karya seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis. Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2007: 329).

1. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap dalam mendapatkan sumber inspirasi dan ide. Tahapan untuk mencari berbagai kemungkinan dalam menciptakan karya baru. Didukung dengan penelitian awal untuk mencari informasi utama dan pendukung terkait subjek penciptaan. Pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan perkembangan gaya yang terjadi di masyarakat sangat dibutuhkan dalam sebuah konsep penciptaan produk kerajinan. Hal itu bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat terhadap produk kerajinan yang diminati para konsumen

a. Bunga Teratai

Bunga teratai memiliki nama latin *nymphae* sedangkan dalam dunia tanaman hias dikenal dengan bunga *water lily*. Teratai tumbuh liar di permukaan air dengan daun yang melebar sejajar dengan air tapi memiliki aroma harum dan lembut. Panjang tangkai yang dimiliki bunga teratai tumbuh menyesuaikan tergantung pada

kedalaman air, biasanya mencapai 10-200 cm yang berbentuk bulat memanjang. Teratai memiliki benangsari berwarna kuning yang tampak memenuhi bagian kelopak beragam warna seperti ungu, merah, biru dan putih. Dan besar dan terapung diatas air seringkali dijadikan sebagai tempat loncatan katak. Bunga teratai membutuhkan banyak lumpur dan air untuk proses tumbuh dan berkembang tetapi teratai tidak akan tenggelam ke dalamnya.

b. Batik

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa di masa lampau menjadikan ketrampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga di masa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya “Batik Cap” yang memungkinkan masuknya laki-laki dalam ketrampilan ini. Hal tersebut, terdapat pengecualian yakni pada batik pesisir yang memiliki garis maskulin seperti yang bisa dilihat pada corak “Mega Mendung” dimana di beberapa daerah pesisir pekerjaan membatik adalah lazim bagi kaum laki-laki. Prasetyo (2010: 4).

Alat yang digunakan dalam teknik membatik adalah canting. Canting merupakan alat membatik tradisional yang diwariskan oleh nenek moyang sampai saat ini dan menjadi budaya yang masih akan terus dilestarikan. Canting memiliki fungsi untuk memindahkan cairan lilin batik pada kain yang akan dibatik sesuai dengan desain.

c. Dress Remaja Putri

Dress remaja sesuai dengan namanya merupakan busana remaja yang cenderung minim sehingga

sering kali membuat kesan feminin ketika seorang remaja mengenakannya. Saat ini banyak model dress remaja dikenakan dalam dua suasana baik formal maupun non formal. Pemakaian dress bisa dipilih sesuai dengan gaya fashion yang pemakai inginkan sehingga lebih nyaman dan fleksibel mengenakannya.

d. Desain

Desain merupakan suatu perancangan yang menjadi bagian dari proses untuk membuat dan menciptakan objek baru. Desain digunakan untuk menyebut hasil penciptaan ide dari sebuah proses kreatif, baik gagasan tentang desain mengacu pada sebuah keindahan atau dalam dunia seni sering disebut dengan estetika. Proses desain pada umumnya memperhitungkan aspek fungsi, estetika, dan berbagai macam aspek lainnya dengan sumber yang didapat dari pemikiran maupun perubahan dari desain yang sudah ada.

e. Motif

Motif merupakan suatu corak yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu bentuk yang beraneka ragam dan bersifat estetik, biasanya digunakan untuk menghias tekstil ataupun benda lain sesuai dengan fungsinya.

Suhersono (2015: 11) motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian kecil stilisasi lam benda

dengan gaya dan cara khas tersendiri. Motif dalam konteks ini dapat diartikan sebagai elemen pokok.

f. Pola

Pola adalah bentuk atau model yang bentuknya beraneka ragam (abstrak ataupun beraturan) yang bisa digunakan sebagai panduan dalam menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan mempunyai sesuatu yang sejenis pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat. Soedarso (1971:11) menegaskan pola adalah penyebaran garis dan warna dalam suatu bentuk ulang tertentu atau dalam kata lain motif merupakan pangkal pola.

B. Perancangan dan Perwujudan

Perancangan dilakukan berdasarkan metode Gustami, yakni perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dan hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya adalah rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa terbaik untuk dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk, dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain

sempurna, sesuai corak, bentuk, dan karakter bunga teratai.

VISUALISASI KARYA

Penciptaan motif dilakukan dengan membuat referensi desain motif terlebih dahulu yang kemudian dipilih desain terbaik untuk diterapkan ke tahap selanjutnya yaitu pemolaan.

a. Pemolaan

Memola merupakan memindahkan pola terpilih pada kain yang sudah di tentukandengan media menggunakan pensil dan kaca yang dibawahnya diberi cahaa lampu untuk menerawang gambar motif yang akan di pindahkan pada pola.



Gambar 1. Memola

(Sumber: Dokumentasi Eni Suhaeni, 2017)

b. Pencantingan

Proses pencantingan merupakan menggambar diatas kain yang sudah dipola menggunakan canting klowong, cecek,dan tembok.



Gambar 2. Membatik

(Sumber: Dokumentasi Eni Suhaeni, 2017)

c. Pewarnaan

Pewarnaan merupakan proses pencoletan dengan menggunakan kuas pada kain kain yang

sudah selesai dibatik dengan menggunakan pewarna sintesis remasol.



Gambar 3. Pengolesan Remasol
(Sumber: Dokumentasi Eni Suhaeni, 2017)

Pewarnaan merupakan proses pencelupan kain yang sudah selesai dibatik dengan menggunakan pewarna sintesis remasol.



Gambar 4. Pencelupan naphthol
(Sumber: Dokumentasi Eni Suhaeni, 2017)

d. Pencantingan tembok

Proses penembokan adalah menutup motif bagian tertentu pada kain dengan menggunakan canting tembok atau kuas.



Gambar 5. Penembokan malam batik
(Sumber: Dokumentasi Eni Suhaeni, 2017)

e. Pelorodan

Melorod adalah tahapan menghilangkan malam pada kain yang sudah selesai diwarnai dengan menggunakan waterglas yang sudah mendidih dengan campuran air.



Gambar 6. Melorod

(Sumber: Dok Eni Suhaeni, 2017)

DESKRIPSI KARYA

Dalam penciptaan karya batik motif teratai pada dress remaja putri yang diterapkan pada bahan dasar kain primissima. Kain primissima cenderung lebih mudah menyerap pewarna batik sehingga menjadi pilihan untuk digunakan dalam penerapan pada dress batik. Namun terdapat beberapa jenis dress yang masing - masing dress memiliki model, pola, dan kombinasi kain yang juga berbeda karena disesuaikan dengan gaya model dressnya. Demikian dapat menambah inspirasi bentuk model dress batik teratai.

Setiap karya memiliki makna yang dideskripsikan sebagai berikut:

a. Dress Kurane Batik Lautan Teratai



Gambar 7. Dress Kurane Batik Lautan Teratai

(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Dress Kurane Batik Lautan Teratai ini dibuat untuk remaja yang suka bepenampilan enerjik, untuk menambah keindahan pada dress ini dipotong model pada bagian leher yang sedikit lebar dan kuat, batik pada dress ini juga dibuat secara acak dan ditambahkan kain kombinasi dengan warna senada dengan warna daun sehingga akan menampilkan kesan dress yang lebih modern. dress ini cocok digunakan untuk jalan-jalan.

b. Dress Lurusan Batik Marunan Teratai



Gambar 8. Dress Luruse Batik Marunan Teratai

(Karya: Eni Suhaeni, 2017)

Dress Lurusan Batik Lautan Teratai ini dibuat untuk remaja yang akan mengadakan acara keluarga. Pada desain dibuat bagian tengah pada tubuh bagian depan menggunakan tambahan kain

kombinasi dan pita pada pinggang agar terlihat indah dipandang saat dikenakan.

c. **Dress Sabrina Batik Purnamane Teratai**



Gambar 9. Dress Sabrina Batik Purnamane Teratai

(Karya: Eni Suhaeni. 2017)

Dress Sabrina ini dibuat dengan bagian pinggul terlihat lebih lebar dengan menggunakan kain kombinasi sehingga memiliki nilai eksklusif. Dress ini cocok dikenakan pada acara pesta yang diadakan digedung, dress Sabrina juga di desain dengan menambahkan pita pada bagian pinggang semakin menambahkan kesan anggun pada si pemakai

d. **Dress Silange batik Lumpure Teratai**



Gambar 11. Dress Silange Batik Lumpure Teratai

(Karya: Eni Suhaeni. 2017)

Dress Silange Lumpure Teratai ini dibuat pada bagian lengan dengan menggunakan kain

kombinasi warna hijau lumut sesuai dengan warna daun pada batik lumpure teratai dan akan ditambahkan kain kombinasi warna colat pada bagian kanan dan kiri untuk melengkapi potongan batik lumpure teratai yang dipotong horizontal akan menambahkan kesan batik yang indah dan tidak monoton.

e. **Dress Gelombang Batik Kumpule Teratai**



Gambar 12. Dress Gelombang Batik Kumpule Teratai

(Karya: Eni Suhaeni. 2017)

Dress ini dibuat dengan model dress yang unik dan modern. Pada dress ini terdapat tambahan kain warna coklat muda pada bagian tangan, leher, dan bagian bawah dibuat dengan bergelombang menambah kesan indah pada dress. Dress model ini juga cocok dikenakan untuk bertamasya.

f. **Dress Batik Kupune Asale Teratai**



Gambar 13. Dress Kupune Batik Asale Teratai

(Karya: Eni Suhaeni. 2017)

Dress Kupune Batik Asale dibuat dengan menggunakan bahan batik asale teratai dan kain tambahan bahan katun dengan warna yang senada dengan warna bunga, pada dress ini dibuat bagian tangan dan kerah baju dibuat dengan bahan kain katun dengan tujuan dress tersebut akan terlihat modern. Pada desain dress ini terdapat dua kantong saku pada bagian bawah depan dress yang semakin menambah keindahan dan fungsi. Dress kupune batik asale teratai cocok dikenakan saat bermain, adapun saku didepan bertujuan untuk memudahkan si pemakain ketika ingin menyimpan barangnya saat bermain

g. Dres Iris Batik Kumpule Teratai



Gambar 14. Dress Iris Batik Kumpule Teratai

(Karya: Eni Suhaeni. 2017)

Dress Iris Batik Kolame Teratai ini dibuat dengan potongan model dress yang modern, batik kumpule teratai ini dipotong secara benar, dan ditambahkan kain kombinasi bahan katun dengan warna senada menambahkan kesan indah saat dipandang

h. Dress Ayun Batik Taburan Teratai



Gambar 15. Dress Ayun Batik Taburan Teratai

(Karya: Eni Suhaeni. 2017)

Dress Ayun Batik Taburan Teratai ini yaitu dibuat dengan model dress yang memiliki bagian kebelakang lebih panjang dari bagian depan, yang dikombinasikan dengan kain katun berwarna biru muda membuat dress lebih terkesan feminim dan terlihat indah saat dikenakan, namun tetap terlihat sopan karena tidak terlalu mini. Dress ini cocok dikenakan pada saat pesta pada siang hari.

i. Dres Slendange Batik Akare Teratai



Gambar 16. Dress Slendange Batik Akare

Teratai

(Karya: Eni Suhaeni. 2017)

Dress Slendange Batik Akare Teratai ini di desain pada bagian atas menyilang dengan perpaduan warna kain kombinasi katun dengan warna kain, dan bagian kaki terlihat memotong kesamping, hal ini bertujuan untuk memperindah

bentuk kaki si pemakai dress, dan hal ini pemakai dress ini terlihat seperti memiliki kaki yang jenjang yang memperlihatkan bentuk kaki menjadi semakin indah. Dress ini cocok dikenakan pada pesta yang diadakan malam.

PENUTUP

Berdasarkan susunan konsep penciptaan karya batik “ Teratai Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik untuk Dress Remaja Putri” yang telah dirancang, maka dapat diwujudkan menjadi 9 karya yang sumber ide dasarnya terinspirasi dari keindahan bunga teratai. Penciptaan karya ini dapat disimpulkan menjadi beberapa hal yang berkaitan dengan karya anatara lain sebagai berikut:

Penciptaan batik dress remaja putri ini diterapkan pada 9 kain yakni; 1) Dress *Kurane* Batik *Lautan* Teratai; 2) Dress *Lurusane* Batik *Marunan* Teratai; 3) Dress *Sabrina* Batik *Purnamane* Teratai; 4) Dress *Silange* Batik *Lumpure* Teratai; 5) Dress *Kupune* Batik *Asale* Teratai; 6) Dress *Gelombang* Batik *Akare* Teratai; 7) Dress *Iris* Batik *Kolame* Teratai; 8) *Ayun* Batik *Taburan* Teratai; 9) Dress *Slendange* Batik *Akare* Teratai. Masing-masing karya telah dikerjakan pada kain 2 meter x 1,15 m dengan tambahan kain kombinasi yang kemudian dijahit menjadi dress remaja putri ukuran tubuh S dan M. Warna yang terkandung pada batik tertai ini sesuai dengan karakter

remaja yang cenderung menyukai warna cerah sehingga pencipta menerapkan batik ini pada model dress remaja putri dengan harapan remaja mampu melestarikan budaya batik sesuai dengan warna motif yang diinginkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista.
- Prasetyo, Anindito. 2010. *Batik Karya Agung Warisab Budaya Dunia*. Jakarta: Pura Pustaka.
- Soedarso. 1971. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Perindustrian.
- Suhersono, Hary. 2005. *Desain Bordir Motif Fanna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.